KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.5, No.1 Februari 2027
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 10-19
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v5i1.3348

GAMBARAN WORK VOLITION PADA SISWA SMK NEGERI 1 LINGGO SARI BAGANTI

Pinta Rejani Telaumbanua[1], Afdal[2]
[1,2] Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia
*Penulis Korespondensi: renjaniss55@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the importance of work volition for Vocational High School students who are being prepared to enter the workforce directly. However, there is a disconnect between expectations and reality, such as the high unemployment rate among Vocational High School graduates and students' hesitation in making career decisions due to family economic constraints or a lack of career readiness. This study aims to describe the overall picture of work volition, as well as by aspect and by indicator, in students of SMK Negeri 1 Linggo Sari Baganti. The study employs a quantitative approach using a descriptive research design. The study population consisted of 461 students, with a sample of 154 11th-grade students selected using purposive sampling. Data were collected via a questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results showed that students' work volition fell into the high category (60.39%). However, 31.17% of students are still in the medium category. These findings indicate that the majority of students believe they are prepared to align their career aspirations with the interests and skills acquired during their time at vocational high school to enter the workforce. Some students have career plans but do not yet believe they can achieve them.*

Keywords: *Work Volition, Vocational High School, Guidance and Counseling*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemauan kerja bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang dipersiapkan langsung memasuki dunia kerja. Akan tetapi, adanya ketidaksesuaian tujuan dengan kenyataan, seperti tingginya angka pengangguran lulusan SMK dan keraguan siswa dalam mengambil keputusan karir akibat hambatan ekonomi keluarga maupun kurangnya kesiapan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *work volition* secara keseluruhan, per aspek, dan per indikator pada siswa SMK Negeri 1 Linggo Sari Baganti. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskripsif. Populasi penelitian berjumlah 461 siswa dengan sampel sebanyak 154 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.* Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian secara umum menunjukkan *work volition* siswa berada pada kategori tinggi (60,39%). Namun, masih ada 31,17% siswa masih berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan mayoritas siswa telah meyakini memiliki kesiapan mampu menyelaraskan cita-cita karir mereka dengan minat dan keterampilan yang didapatkan selama belajar di SMK untuk memasuki dunia kerja. Sebagian siswa telah memiliki perencanaan pekerjaan tetapi belum meyakini mampu meraihnya.

Kata kunci: Kemauan Kerja, Siswa SMK, Bimbingan dan Konseling

1. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan lulusan yang langsung siap bekerja sesuai keahliannya, sehingga siswa SMK seharusnya memiliki perencanaan karier yang matang sejak memilih program keahlian (Fadli et al., 2017). Kesiapan tersebut tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemauan kerja (*work volition*). Dalam kerangka *Psychology of Working Theory* (PWT)

Naskah Masuk: 01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 03 November2026; Terbit: 13 November 2026

yang dikembangkan oleh Duffy et al. (2012) *work volition* merupakan kapasitas umum yang dirasakan untuk membuat pilihan pekerjaan di masa depan meskipun terdapat kendala. Namun kenyataannya, kesiapan tersebut belum terpenuhi dan salah satu penyebabnya adalah persiapan karir siswa yang kurang memadai (Rais & Aryani, 2023). Hal ini dapat dilihat dari 7,39 juta pengangguran di Indonesia, sekitar 1,33 juta adalah lulusan SMK (Nuryanto, 2020). Siswa dengan *work volition* tinggi cenderung membuat keputusan karier yang baik, adaptif, dan aktif mengeksplorasi karier, sedangkan *work volition* rendah berkaitan dengan kecemasan dan menurunnya minat mengejar peluang karier (Newman et al., 2026).

Faktor sosial dan ekonomi menjadi salah satu penentu work volition. Kendala ekonomi dan pengalaman marginalisasi memengaruhi dan dapat menurunkan kemauan kerja (Kim et al., 2020; Yazan et al., 2025). Status sosial yang lebih tinggi memprediksi tingkat kemauan kerja yang lebih tinggi (Allan et al., 2019) Siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi dan pendidikan yang terbatas lebih sulit memperoleh informasi dan dorongan perencanaan karier (Hai et al., 2022). Masalah serupa tampak pada di SMK Negeri 1 Linggo Sari Baganti. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, sebagian siswa tampak ragu dan pasif ketika membicarakan topik tentang dunia kerja, memilih pekerjaan berdasarkan kebutuhan finansial, belum memiliki gambaran yang jelas tentang pekerjaan. Oleh sebab itu, *work volition* pada siswa perlu ditingkatkan agar siswa dapat membuat keputusan pilihan karir atau pekerjaan di masa depan. Sekolah bersama guru BK dapat merancang layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan karier dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan *work volition* siswa (Mulyawan, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *work volition* siswa SMK Negeri 1 Linggo Sari Baganti. Dalam pendidikan vokasional, *work volition* sangat penting, karena siswa SMK dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Kontribusi penelitian ini memberikan data empiris awal *work volition* siswa SMK, sampai pada tingkat aspek dan indikator, yang dapat dijadikan dasar perancangan layanan bimbingan dan konseling karier yang lebih terarah. Meskipun demikian, kajian yang membahas *work volition* siswa SMK secara khusus masih terbatas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran *work volition* siswa melalui data yang diperoleh dari responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Linggo Sari Baganti yang berjumlah 461 siswa. Sampel penelitian berjumlah 154 siswa, ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan karakteristik meliputi: (1) Siswa aktif kelas XI, (2) Akan atau sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan/magang, dan (3) Bersedia menjadi responden. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar kejuruan dasar dan mulai praktik lapangan/magang, namun belum berada pada fase ujian akhir sehinggan jawaban tidak dipengaruhi oleh tekanan kelulusan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket modifikasi dari *Work Volition Scale – Student Version* (WVS – SV) oleh Duffy et al., (2012). Instrumen yang digunakan dipastikan layak sebagai alat pengumpulan data dengan melakukan uji validitas dan reliabitasnya. Uji validitas instrumen dilakukan kepada 30 orang siswa. Dari 35 item yang diuji dengan SPSS Statistik, sebanyak 31 item dinyatakan valid dengan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 (> 0,6), sehingga instrumen terbukti reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif statistic dengan menghitung frekuensi, persentase skor dengan rumus: P = (f/n) x 100 dan pengkategorian interval 5 kelas (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 154 siswa SMK Negri 1 Linggo Sari Baganti, disajikan distribusi frekuensi *work volition*, baik secara keseluruhan, per aspek, dan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Work Volition* Siswa SMK Keseluruhan dan Berdasarkan Aspek (n=154)

Kategori	Work Volition Keseluruhan		Aspek General Volition		Aspek Constraints	
	f	%	f	%	f	%
Sangat tinggi	12	7,79	28	18,18	13	8,44
Tinggi	93	60,39	96	62,34	79	51,30
Sedang	48	31,17	29	18,83	60	38,96
Rendah	1	0,65	1	0,65	2	1,30
Sangat rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Total	**154**	**100**	**154**	**100**	**154**	**100**

Berdasarkan tabel 1, secara umum *work volition* pada siswa SMK berada pada kategori tinggi (60,39%). Pada aspek *general volition*, 96 siswa (62,34%) berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa meyakini dirinya mampu memilih pekerjaan sesuai minat, nilai, dan tujuan pribadinya serta memandang karir sebagai sesuatu yang dapat diusahakan. Pada aspek *constraints*, 79 siswa (51,30%) berada pada kategori tinggi. Hal ini bermakna bahwa hambatan seperti kondisi ekonomi, keluarga, dan lingkungan dipersepsikan relatif kecil dan tidak membatasi pilihan karir siswa. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, sehingga sebagian siswa masih memerlukan penguatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Work Volition* Siswa SMK Berdasarkan Indikator

Kategori	Aspek General Volition				Aspek Constraints			
	Indikator Keyakinan akan Minat		Indikator Kemampuan akan Pencapaian Tujuan		Indikator Persespsi terhadap Hambatan		Indikator Kemampuan Mengatasi Masalah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat tinggi	17	11,04	12	7,79	18	11,69	16	10,39

Tinggi	94	61,04	79	51,30	73	47,40	82	53,25
Sedang	42	27,27	61	39,61	57	37,01	54	35,06
Rendah	1	0,65	2	1,30	6	3,90	2	1,30
Sangat rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	**154**	**100**	**154**	**100**	**154**	**100**	**154**	**100**

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 61,04% siswa memiliki *work volition* pada indikator keyakinan akan minat berada pada kategori tinggi. Artinya,siswa meyakini bahwa minat pribadi dapat menjadi dasar menentukan pilihan pekerjaan dan merasa memiliki ruang untuk memilih pekerjaan sesuai keinginannya. Hal ini sesuai dengan konteks SMK, karena siswa telah memilih program keahlian sejak awal sehingga arah minatnya relatif terbentuk. Pada indikator kemampuan akan pencapaian tujuan, lebih dari separuh siswa (51,30%) percaya dapat mencapai tujuan karier yang diinginkan. Kategori sedang lebih banyak pada indikator ini (39,61%) dibandingkan indikator keyakinan akan minat (27,27%), yang menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki tujuan tetapi belum sepenuhnya yakin mampu mewujudkannya. Siswa lebih yakin pada apa yang diinginkan daripada kemampuan untuk mencapainya.

Selanjutnya, indikator persepsi terhadap hambatan berada pada kategori tinggi (47,40%). Hal ini menunjukkan siswa cenderung merasa pilihan kariernya lebih ditentukan oleh minat dan kemampuan pribadi daripada kondisi di luar dirinya, sehingga memberi ruang untuk merencanakan masa depan dengan lebih bebas dan terarah. Pada indikator kemampuan mengatasi masalah juga berada pada kategori tinggi (53,25%). Artinya, siswa meyakini mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan yang muncul. Keyakinan ini berkaitan dengan kemampuan mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan, sehingga siswa lebih mungkin tetap berusaha dan mencari alternatif ketika menemui hambatan dalam perencanaan karirnya.

Work volition pada siswa SMK yang tinggi menunjukkan siswa mampu menyelaraskan cita-cita karir mereka dengan aspek-aspek internal, seperti minat dan keterampilan yang didapatkan selama belajar di SMK, serta mampu menimbang keterbatasan yang dimiliki. Hal ini dapat dimaknai sebagai kesiapan psikologis yang relatif baik pada siswa untuk menghadapi transisi dari pendidikan kejuruan ke dunia kerja.

Menurut Duffy et al., (2012) yang menyatakan, individu dengan kemauan kerja yang tinggi akan melihat peluang kerja yang luas dan mampu mengatasi hambatan keluarga, ekonomi, maupun lingkungan.

Hasil penelitian dari aspek *general volition* menunjukkan bahwa siswa memandang dirinya mampu menentukan pilihan pekerjaan secara mandiri sesuai minat dan keahlian kejuruan. Siswa memandang karier sebagai sesuatu yang dapat diusahakan, sehingga lebih terdorong mengeksplorasi minat dan merencanakan kariernya. Dominannya indikator keyakinan akan minat menandakan arah minat karier siswa relatif terbentuk karena siswa telah memilih program keahlian sejak awal. Namun, kategori sedang pada indikator kemampuan akan pencapaian tujuan lebih besar dibandingkan indikator keyakinan akan minat. Hal ini menunjukkan siswa sudah mengetahui apa perencanaan karier mereka, tetapi belum sepenuhnya yakin mampu mewujudkannya. Menurut Hai et al., (2022) keyakinan yang belum optimal dapat terkait dengan keterbatasan informasi dunia kerja dan sumber daya keluarga untuk memberikan arahan perencanaan karier.

Newman et al. (2026) mengatakan, siswa yang memiliki tingkat work volition yang tinggi cenderung memiliki keputusan karir yang baik, lebih adaptif terhadap perubahan, serta lebih aktif dalam melakukan eksplorasi karir dan perilaku pencapaian kerja. Sebaliknya, siswa dengan work volition rendah sangat rentan mengalami kecemasan dan kurang tertarik untuk mengejar peluang pengembangan karir di masa depan.

Selanjutnya, kategori tinggi pada aspek *constraints* berarti siswa memandang hambatan ekonomi, keluarga, dan lingkungan sebagai hal yang relatif kecil dan tidak membatasi pilihan karier mereka. Sejalan dengan temuan Su et al., (2023) mengatakan, individu dengan kemauan kerja yang tinggi tidak membiarkan hambatan kontekstual membatasi masa depannya. Menurut Peixoto et al. (2024), skor tinggi pada aspek *constraints* menunjukkan hal positif, yaitu hambatan finansial keluarga atau tekanan lingkungan sosial tidak membatasi kebebasan siswa memilih karir. Meskipun demikian, aspek *constraints* memiliki proporsi kategori sedang dan rendah yang lebih besar daripada aspek *general volition*, dan indikator persepsi terhadap hambatan menjadi indikator dengan kategori rendah terbanyak. Artinya, hambatan masih dirasakan oleh sebagian siswa, terutama pada kondisi ekonomi dan koneksi untuk memperoleh pekerjaan yang diimpikan.

Tingginya *work volition* pada mayoritas siswa diartikan sebagai tanda kesiapan yang kuat dalam menghadapi proses pengambilan keputusan karir menjelang kelulusan dari jenjang pendidikan kejuruan. Siswa mempersepsikan dirinya memiliki kemampuan yang memadai untuk membuat pilihan pekerjaan. Namun, sebagian siswa pada kategori sedang mengidentifikasi bahwa mereka masih memiliki kemauan kerja yang cukup baik, akan tetapi masih merasakan adanya kendala, seperti keraguan atas kemampuan diri, kondisi ekonomi keluarga, maupun dukungan sosial yang memengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir. Situasi ini perlu mendapatkan perhatian dari sekolah dan guru BK.

Menurut Putri et al., (2022), layanan bimbingan dan konseling penting dilakukan agar siswa mampu mengambil keputusan karier secara mandiri dan bertanggung jawab. Guru BK dapat melakukan tindak lanjut dengan mamberikan layanan bimbingan dan konseling yang ditentukan dari data siswa dengan skor paling rendah pada item pernyataan yang menggambarkan keraguan atau keyakinan diri yang rendah terhadap minat dan impian kerja, cita-cita yang tidak bisa dicapai dan keadaan ekonomi. Layanan yang dapat diberikan, seperti :

1. Konseling individual yang dilaksanakan secara tatap muka, mendalam dan rahasia. Guru BK dapat mengangkat topik “Menimbang tujuan karier secara realistis dengan plan A, B, dan C”, melalui topik ini siswa memiliki rencana utama dan rencana cadangan. Guru BK membantu menilai kesesuaian tujuan dengan kemampuan siswa dan syarat pekerjaan, menggali sumber keraguan, menyusun tujuan karier yang realistis dengan rencana cadangan, dan merumuskan strategi menghadapi hambatan ekonomi.
2. Layanan bimbingan karier yang dimulai dari memahami diri dan dunia kerja sampai mengambil keputusan karier (Winkel & Hastuti, 2012). Melalui bimbingan karir, siswa dapat memahami minat, nilai, kemampuan dan sifat pribadinya, mengidentifikasi bidang pekerjaan yang tepat sesuai dengan minat sehingga mencapai karir yang sukses dan kematangan karir yang baik (Asri, et al. 2021). Topik yang bisa diberikan oleh guru BK seperti “Perencanaan Karir: dari cita-cita besar ke langkah-langkah kecil”, guru BK mengajarkan penetapan tujuan dan melatih siswa

menyusun sebuah peta karir. Hal ini bertujuan untuk pengenalan minat dan bakat serta perencanaan karier dari cita-cita besar ke langkah-langkah kecil.

3. Layanan informasi berguna untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang dunia pendidikan dan dunia kerja agar siswa dapat mengambil keputusan secara tepat. Topik yang bisa dibahas seperti tentang jalur masuk dunia kerja dan wirausaha, bursa kerja, beasiswa, dan bantuan pendidikan, termasuk melibatkan alumni dan dunia usaha untuk memperluas koneksi siswa.
4. Layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok yang dapat melatih ketahanan diri dan pemecahan masalah dalam menghadapi keterbatasan. Sejalan dengan Rahmadhani et al. (2022) bahwa latihan asertivitas dan diskusi kelompok dapat melatih keberanian siswa memecahkan hambatan karir. Kegiatan bimbingan kelompok yang bisa dilakukan, seperti diskusi kelompok, *career mapping*, permainan pengambilan keputusan, studi kasus, dan berbagi pengalaman mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan (Annisa et al., 2026).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penitian terhadap 154 siswa, *work volition* siswa SMK Negeri 1 Linggo Sari Baganti sebagian besar berada pada kategori tinggi, baik secara keseluruhan, berdasarkan aspek dan indikator. Hal ini menunjukkan siswa memiliki kesiapan menentukan pekerjaan sesuai minat dan keahliannya meskipun menghadapi hambatan. Namun siswa pada kategori sedang dan rendah masih memerlukan perhatian, penguatan dan tindak lanjut dari guru BK melalui layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan karier yang membantu siswa mengenal diri pribadi, minat dan perencanaan karier. Membekali siswa dengan pemahaman realistis tentang akses pendidikan lanjutan dan dunia kerja melalui layanan informasi.

DAFTAR REFERENSI

Allan, B. A., Sterling, H. M., & Duffy, R. D. (2019). Longitudinal relations among economic deprivation, work volition, and academic satisfaction: a psychology of working perspective. *International Journal for Educational and Vocational Guidance.* https://doi.org/10.1007/s10775-019-09405-3

Annisa, Karneli, Y., Fikri, M. (2026). Gambaran career decision-making self-efficacy siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS), 7(2), 8985-8994.*

Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal. (2021). Peningkatan kematangan karir siswa dengan Teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 6(2), 121-132.*

Dewi, W. N. A., Widiyati, Y., Nurwahidah, I., & Wibowo, B. A. (2024). Bimbingan karir untuk meningkatkan lulusan SMK dalam dunia kerja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 4(2), 25-31.

Duffy, R. D., Diemer, M. A., & Jadidan, A. (2012). The development and initial validation of the Work Volition Scale-Student Version. *The Counseling Psychologist,* 40(2), 291-319.

Fadli, R. P., Alizamar, & Afdal. (2017). Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan karir berdasarkan keahlian siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor,* 6(2).

Hai, L., Bao, X., & Li, W. (2022). Factors associatedwith work volition among Chinese undergraduates. *Frontiers in Psychology.*

Kim, H. J., McNeil-Young, V. A., Wang, D., Duffy, R. D., & Underill, B. D. (2022). Women of color and decent work: An examination of psychology of working theory. *National Career Development Association.*

Kwon, J. E. (2019). Work volition and career adaptability as predictors of employability: Examining moderated mediating process. *Sustainability,* 11, 7089.

Lev, M., & Goldner, L. (2020). Work volition in women with fibromyalgia: A phenomenological analysis. *Disability and Rehabilitation,* 44(11), 2267-2275. https://doi.org/10.1080/09638288.2020.1827050

Mulyawan, G., Hidayat, D.R., & Badrujaman, A. (2020). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kemauan Kerja Siswa Kesetaraan Paket C di Kota Seang. *DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 250-254.* https://doi.org/10.31849/dinamisa.v4i2.4018

Newman, A., Toscanelli, C., Hirschi, A., Dunwoodie, K., Macaulay, L., & Allan, B. A. (2026). Work volition: A systematic review of the literature and agenda for future research. *Human Resource Management Review.*

Nuryanto, M. (2020). Studi korelasional: Status identitas vokasional dan kesiapan kerja siswa SMK Kesehatan Kota Salatiga. *Indonesian Journal of Islamic Psychology,* 2(1).

Peixoto, J. M., Andrade, A. L. de, & Melo, M. R. de. (2024). Adaptation and psychometric evidence of the work volition scale – student version to Brazil. *Psychological Evaluation, 34.* https://doi.org/10.1590/1982-4327e3406

Putri, A. D., Supriatna, M., Nadhirah, N. A., & Suryahadiskusumah, A. R. (2022). Layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kematangan karir remaja. *Journal of Education and Counseling, 2(2).*

Rahmadhani, S., Ahyanuardi, & Suryati, L. (2022). Vocational high school students competency needs to the world of work. *Jurnal Mimbar Ilmu, 27(2).*

Rais, M., & Aryani, F. (2023). PKM pendampingan perencanaan dan pengembangan karir di SMK. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat,* 3(1).

Su, X., Wong, V., & Liang, K. (2023). Effect of contextual constraints, work volition, and career adaptability o decent work conditions among young adult social workers: A moderated mediation model. *International Journal of Adolescence and Youth,* 28(1), 2245451. https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2245251.

Winkel, W. S., & Hastuti, S. M. M. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.

Yazan, Z. O., Kirazci, F., & Buyukgoze-kavas, A. (2025). Predictors of Perceived Future Decent Work and the Moderating Role of Social Support Among Low-income Turkish Female Students. *International Journal for Educational and Vocational Guidance.*